

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
PADA KUBE REMPAH WANGI KAMPUNG LENGKUAS
BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

FITRI RAHMAWATI

NIM : 13612043



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
PADA KUBE REMPAH WANGI KAMPUNG
LENGKUAS BINTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

FITRI RAHMAWATI

NIM : 13612043

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA
KUBE REMPAH WANGI KAMPUNG LENGKUAS
BINTAN TIMUR**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

FITRI RAHMAWATI
NIM: 13612043

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Imran Ilyas, M.M
NIDN. 1007036603/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Yudi Carsana, S.E., M.M
NIDN. 1016076601/ Asisten Ahli

Mengetahui
Plt Ketua Program Studi,



Dwi Septi Haryani, S.T., M.M
NIDN. 1002078602/ Asisten Ahli

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA
KUBE REMPAH WANGI KAMPUNG LENGKUAS
BINTAN TIMUR**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh:
Nama : FITRI RAHMAWATI
Nim : 13612043

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Imran Ilyas, M.M
NIDN. 1007036603/ Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Anggota,



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN. 10011088902/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 14 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Fitri Rahmawati
Nim : 13612043
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Program Studi/ Jenjang : Manajemen/ Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama
Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas
Bintan Timur

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Januari 2020

Penyusun,



Fitri Rahmawati
NIM. 13612043

MOTTO

“KEGAGALAN HANYA TERJADI BILA KITA MENYERAH”

(LESSING)

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat Nya dan tidak lupa bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintan Timur**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat dan bantuan dari pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas dalam kesempatan ini kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., Mak., Ak, CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk menimba ilmu dan pengetahuan.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk menimba ilmu dan pengetahuan.
3. Ibu Sri S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan buat penulis untuk menimba ilmu dan pengetahuan.
4. Bapak Imran, M.M selaku plt Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sekaligus Dosen Pembimbing I,

terimakasih banyak selalu mempermudah, selalu memotivasi, dan memberikan saran skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Ibu Dwi Septi Haryani, S.T., M.M selaku Plt Ketua Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Octojaya Abiyoso, M.M selaku sekretaris Program Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Yudi Carsana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Saya mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu KUBE Rempah Wangi yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di KUBENya.
9. Untuk kedua orangtuaku Bapak Mahmud dan Ibu Siti yang senantiasa memberikan dukungan, pengertian dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Buat para mas-mas ku Mas Heru dan Mas Davit yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para best friend yang selalu memberikan suport penghuni POSAN (Ade, Agus, Alip, Dio, Deddy, Kak Devi, Faisal, Hana, Nisa, dan Mijan).
12. Teruntuk anak-anak KULUP (Ndut, Pewe, Ici, Saki, Dona, dan Minus) yang lagi sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis masih sadar bahwsanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan dan

menghargai sekali adanya kritik maupun bimbingan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berkeinginan semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kegunaan bagi semua pihak lain, aamiin.

Tanjungpinang, Januari 2020

Penulis

FITRI RAHMAWATI

NIM: 13612043

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Bimbingan

Halaman Pengesahan Komisi Ujian

Halaman Pernyataan

Halaman Motto

Kata Pengantar vi

Daftar Isi vii

Daftar Tabel..... x

Daftar Gambar xi

Daftar Lampiran xii

Abstrak..... xiii

Abstract..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 6

1.4 Manfaat Penelitian..... 6

1.5 Sistematika Penulisan..... 7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori 8

2.1.1 Manajemen..... 8

2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia 9

2.1.3 Kelompok.....11

2.1.4 Efektivitas 14

2.1.4.1 Pengertian Efektivitas Program..... 14

2.1.4.2 Aspek-Aspek Efektivitas.....	18
2.1.4.3 Teori Indikator Efektivitas	18
2.1.5 Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	24
2.1.5.1 Pengertian KUBE.....	24
2.1.5.2 Tahapan Kegiatan KUBE.....	25
2.1.5.3 Tujuan Program KUBE.....	26
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.3 Penelitian Terdahulu.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis Data.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi Dan Sampel.....	40
3.4.1 Populasi	40
3.4.2 Sampel	40
3.5 Definisi Konsep Efektivitas Organisasi.....	41
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Sejarah Singkat Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	45
4.1.2 Motto.....	46
4.1.3 Profil KUBE Rempah Wangi.....	46
4.1.4 Biodata KUBE Rempah Wangi	46
4.1.5 Visi KUBE Rempah Wangi	46
4.1.6 Misi KUBE Rempah Wangi	47
4.1.7 Daftar Anggota KUBE Rempah Wangi.....	47
4.1.8 Struktur Organisasi KUBE Rempah Wangi.....	48
4.1.9 Uraian Tugas KUBE Rempah Wangi	49

4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Data Informan	50
4.2.2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Informan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.2 Definisi Operasional Kube.....	38
4.1 Daftar Anggota Kube	45
4.2 Hasil Wawancara Informan	51
4.3 Hasil Wawancara Informan.....	52
4.4 Hasil Wawancara Informan.....	53
4.5 Hasil Wawancara Informan.....	53
4.6 Hasil Wawancara Informan.....	54
4.7 Hasil Wawancara Informan	55
4.8 Hasil Wawancara Informan.....	56
4.9 Hasil Wawancara Informan.....	56
4.10 Hasil Wawancara Informan.....	57
4.11 Hasil Wawancara Informan.....	58
4.12 Hasil Wawancara Informan	59
4.13 Hasil Wawancara Informan.....	59
4.14 Hasil Wawancara Informan.....	60
4.15 Hasil Wawancara Informan.....	61
4.16 Hasil Wawancara Informan.....	62
4.17 Hasil Wawancara Informan	63
4.18 Hasil Wawancara Informan.....	63
4.19 Hasil Wawancara Informan.....	64
4.20 Hasil Wawancara Informan.....	65
4.21 Hasil Wawancara Informan.....	66
4.22 Hasil Wawancara Informan.....	66
4.23 Hasil Wawancara Informan.....	67
4.24 Hasil Wawancara Informan.....	67
4.25 Hasil Wawancara Informan.....	68
4.26 Hasil Wawancara Informan.....	70
4.27 Hasil Wawancara Informan.....	70

4.28 Hasil Wawancara Informan.....	71
4.29 Hasil Wawancara Informan.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
4.1 Struktur Organisasi	46
4.2 Tugas Anggota Kube.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara
- Lampiran 2: Hasil Wawancara Informan
- Lampiran 3: Dokumentasi Informan
- Lampiran 4: Surat Keterangan Objek Penelitian
- Lampiran 5: Plagiarism Checker
- Lampiran 6: Riwayat Hidup/ Curriculum Vitae

ABSTRAK

EKETIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA KUBE REMPAH WANGI KAMPUNG LENGKUAS BINTAN TIMUR

Fitri Rahmawati. 13612043. Manajemen. STIE Pembangunan
fitri.rahmawati0395@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada KUBE Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintan Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang yang terdiri dari pengurus KUBE, anggota KUBE, masyarakat serta pegawai kelurahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta kajian pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang pertama yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada KUBE Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintan Timur, maka dapat disimpulkan efektifitas program berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan, pembentukan, pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

Kata Kunci: Efektivitas Program, KUBE, Program KUBE

Dosen Pembimbing 1: Imran Ilyas, M.M

Dosen Pembimbing 2: Yudi Carsana, S.E, M.M

ABSTRACT

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA KUBE REMPAH WANGI KAMPUNG LENGKUAS BINTAN TIMUR

*Fitri Rahmawati. 13612043. Management. STIE Tanjungpinang
fitri.rahmawati0395@gmail.com*

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Joint Business Group Program at KUBE Rempah Wangi Kampung Lengkuas, Bintan Timur. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Informants in this study were 10 people consisting of KUBE management, KUBE members, community and village officials. Data collection techniques carried out by observation, interviews, documentation and literature review. In this study using the first data analysis technique that is by reducing data, presenting data, and conclusion drawing.s

Based on the results of research and discussion on the Effectiveness of the Joint Business Group Program at the KUBE Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintan Timur, it can be concluded that the effectiveness of the program runs quite well. This can be seen from the objectives, establishment, resource approach, process approach and goals approach.

Keywords: Program Effectiveness, KUBE, Program KUBE

Advisor 1: Imran Ilyas, M.M

Advisor 2: Yudi Carsana, S.E, M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu hakikat pembangunan dan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Kesejahteraan umum diwujudkan melalui program pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan merata di segala bidang kehidupan. Untuk mencapai kesejahteraan banyak program yang dilakukan oleh Pemerintah. Kementerian sosial sebagai lembaga yang berfokus pada program pembangunan kesejahteraan sosial melaksanakan kegiatan yang bertujuan memberdayakan kelompok masyarakat miskin di Indonesia salah satu program yang di laksanakan adalah Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) dengan pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Adapun bentuk program yang di laksanakan ialah Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BPLS).

Dengan penguatan modal usaha untuk memfasilitasi kelompok fakir miskin yang telah di wadah dalam KUBE untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program ini di tujukan untuk memotivasi dan memberdayakan masyarakat miskin agar lebih maju. Menurut Chambers (Rifa'i, 2013) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat ini muncul karena adanya kegagalan sekaligus harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model

pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan, muncul karena adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai.

Menurut (Makmur, 2011) mengungkapkan arti dari pemberdayaan sebagai suatu usaha perubahan dalam mengatasi kegagalan individu atau manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan serta ketidakmampuan manusia untuk berkembang karena adanya tekanan dari pihak tertentu. Pemberdayaan merupakan usaha untuk menciptakan perubahan pada lingkungan hidup manusia dengan menggunakan usaha dan kemampuan diri sendiri. Pemberdayaan dapat dikatakan suatu kemampuan untuk lebih berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan dan bisa juga sebagai suatu kemampuan memanfaatkan sumber daya atau kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Kebijakan Otonomi Daerah dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah secara eksplisit memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan guna menciptakan masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan undang-undang ini pemerintah daerah dan masyarakat di daerah lebih di berdayakan sekaligus mendapat tanggungjawab yang lebih untuk mempercepat laju pembangunan daerah. Salah satu cara pemberdayaan masyarakat ialah melalui KUBE. KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial Republik Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulan Kemiskinan yang bertujuan untuk

memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui Program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). KUBE di maksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok Miskin yang meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga. Sebagian KUBE terbentuk oleh inisiatif anggota, sebagian lainnya karena gagasan aparat desa atau pihak lain yang berkepentingan. Sejak tahun 2006 pemerintah pusat melalui kementerian sosial mencoba menyempurnakan pendekatan dan penyelenggaraan program Kelompok Usaha Bersama, jika pada tahun 2005 penyaluran bantuan kepada KUBE bersifat melalui perantara, tanpa pendampingan maka mulai tahun 2006 sudah di lakukan perubahan dan penyempurnaan. Pada tahun 2007 penyempurnaan program terus di lakukan melalui kerja sama dengan pihak PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk. Salah satu perubahan nyata yang di lakukan yakni penyaluran bantuan dilakukan langsung kepada KUBE melalui mekanisme perbankan, bantuan tidak lagi berupa barang seperti yang sebelumnya dilakukan.

KUBE Rempah Wangi merupakan salah satu KUBE yang berlokasi di Kampung Lengkuas RT/RW 03/02 Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan ini terbentuk pada tanggal 24 Oktober 2014. KUBE ini terbentuk berdasarkan keinginan sekelompok masyarakat yang memiliki usaha, mereka ingin mengakhiri kesenjangan ekonomi terhadap perempuan, agar perempuan sebagai pelaku usaha kecil menengah tetap produktif, tumbuh dan berkembang dalam mengembangkan usaha. KUBE ini beranggotakan 10 orang

yang semuanya merupakan perempuan, yang di ketuai oleh Siti Rahayu. Sebagian besar anggota KUBE berusaha di bidang kuliner dengan rincian 9 orang di bidang kuliner dan 1 orang berusaha di bidang jasa yaitu menjahit. KUBE ini memiliki Visi Berkarya menuju Keluarga Sejahtera. Setiap KUBE memiliki seorang pendamping yang akan membantu dalam keberlangsungan KUBE serta sebagai usaha monitoring dari Dinas begitu juga dengan kube Rempah Wangi. Kegiatan pendampingan ini belum mencapai kegiatan peningkatan *Skill* dan kreatifitas anggota KUBE. Kegiatan pendampingan hanya mencakup pemberian saran dan masukan ketika KUBE Mengalami kesulitan.

Kenyataannya di lapangan tidaklah selalu berjalan dengan baik karena berbagai kendala dan hambatan yang di hadapi KUBE Rempah Wangi dalam mengembangkan usahanya. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini yakni kurang terampilnya Sumber Daya Manusia, hal ini terlihat dari kurangnya inovasi dan kreasi terhadap produk yang di hasilkan, misalnya para anggota yang berusaha di bidang kuliner mereka membuat produk kue kering namun hanya satu jenis itu saja yang di hasilkan, sementara peminat untuk kue yang dijual tersebut rendah dan permintaan akan tinggi hanya pada musim tertentu yakni saat menjelang hari raya namun mereka tidak berusaha untuk berinovasi, selain itu kurangnya kesadaran dan motivasi dari anggota KUBE selaku pengusaha untuk mengembangkan usahanya dengan lebih profesional. Mereka sudah merasa cukup jika produknya terjual. Pada masalah pemasaran di rasakan pemasarannya masih kurang meluas, para anggota KUBE hanya mengandalkan pesanan dari tetangga maupun orang-orang yang sudah

dikenal tanpa melakukan promosi produk maupun jasa, dapat di katakan strategi penjualan yang mereka lakukan kurang efektif.

Sebenarnya program pengembangan dan pemberdayaan UKM telah mendapat perhatian dari pemerintah dan pihak swasta, terbukti dengan adanya berbagai bantuan yang disalurkan baik melalui kementerian koperasi dan usaha kecil maupun lewat departemen perindustrian dan perdagangan. Bahkan pada tanggal 3 November setiap kube mendapat bantuan dana sebesar 20 Juta Rupiah. Bantuan ini langsung di serahkan oleh Bupati Bintang Bapak Apri Sujadi.

Perbankan juga telah melayani akses pendanaan kredit Mikro untuk membantu permodalan usaha kecil dan mikro, banyak pengusaha mikro dan kecil yang telah memanfaatkan program ini, namun demikian dari temuan di lapangan di peroleh informasi bahwa para anggota Kube Rempah Wangi belum ada yang memanfaatkan program ini sementara berdasarkan informasi biodata pada database profile kube tertulis yang mereka keluhkan ialah masalah permodalan. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemberian informasi terhadap tata cara dan persyaratan pengajuan kredit usaha.

Belum adanya pembinaan yang terintegritas baik dari sisi permodalan, manajerial, maupun pengembangan sumber daya manusia sehingga diperlukan pembinaan yang lebih terintegritas agar kemajuan usaha dapat bertahan lama tanpa mengurangi kemandirian usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian

ini adalah Bagaimana Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintang Timur?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintang Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan efektivitas program kelompok usaha bersama khususnya di Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintang Timur.

b. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang manajemen dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang konkrit dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia dan dapat dijadikan acuan referensi dan bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian akan menambah dan memperluas pengetahuan yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang ada sesudah proses penelitian ini berlangsung.

d. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dimana akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada uraian bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada uraian bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil analisa data yang digunakan beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen

Menurut (Munandar et al., 2014) manajemen yaitu proses mengordinasi kegiatan atau aktivitas kerja sehingga dapat diselesaikan secara efisien serta efektif dengan dan melalui orang lain. Selain harus efisien dan efektif, mengordinasikan pekerjaan orang lain merupakan hal yang membedakan posisi manajerial dan non manajerial. Namun demikian, ada aturan yang mendasarinya, sehingga seorang manajer tidak bisa semaunya melakukan apa yang diinginkan setiap saat atau setiap tempat. Ada dua perhatian utama dalam manajemen.

Pertama, terkait dengan apa yang disebut efisien dan yang kedua terkait dengan apa yang disebut efektif. Efisien didefinisikan sebagai “*doing things right*”, yakni mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar. Definisi ini mengarahkan manajemen akan pentingnya hubungan *output* (luaran) dan *input* (masukan). Suatu kegiatan atau usaha disebut efisien bila berhasil mendapatkan sebanyak mungkin *output* berdasarkan *input* yang seminimal mungkin. Mengapa *input* yang digunakan harus seminimal mungkin? Karena *input* sangat langka. *Input* terdiri dari berbagai sumber daya seperti alam, SDM, alat dan dana. Efektif didefinisikan sebagai “*doing the right thing*”, yakni mengerjakan sesuatu yang benar, sesuai sasaran. Definisi ini lebih mengacu pada sasaran (*goals*). Suatu

kegiatan atau usaha disebut apabila tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, atau dengan

kata lain kegiatan tersebut dapat mencapai sasaran. Dalam manajemen, efisiensi dan efektivitas merupakan dua aspek penting yang mempunyai kekhasan pendekatan tersendiri. Efisiensi menunjukkan peranan manajemen sebagai *means* (alat) yang berarti menekankan kerugian atau kehilangan serendah mungkin dari sumber daya yang digunakan. Dengan demikian, efisiensi bersandar pada cara atau teknik dalam menekan penggunaan sumber daya (sebagai masukan) dengan mengorbankan (biaya) yang paling kecil untuk menghasilkan produk (sebagai luaran) yang maksimal. Dilain pihak, efektivitas menunjukkan peranan manajemen sebagai *ends* (hasil akhir) yang berarti mengarahkan proses pada pencapaian hasil akhir sesuai sasaran. Dengan kata lain, efektivitas memberikan perhatian khusus pada pencapaian hasil setinggi-tingginya sesuai dengan sasaran yang dituju.

2.1.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Moses N. Kiggundu dalam Ambar Teguh Sulistyani (Hartatik, 2014), menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa, dan internasional yang efektif. Definisi Kiggundu tersebut tampak jelas memberikan penekanan pada kata "*development and utilization of personel for the effective achievement*". Secara garis besar, kalimat tersebut memiliki pemahaman tentang upaya mengembangkan potensi para pegawai melalui beberapa pelatihan, baik yang bersifat umum maupun khusus guna memunculkan pegawai yang benar-benar berkompentensi dalam bidangnya.

Menurut Armstrong (Hartatik, 2014), manajemen sumber daya manusia adalah suatu pendekatan terhadap manajemen manusia yang berdasarkan empat prinsip dasar, yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia adalah harta paling penting yang dimiliki suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola dan diatur dengan baik, sehingga dapat menimbulkan peran aktif dari pegawai untuk mewujudkan organisasi yang efektif dan efisien.
- b. Keberhasilan organisasi sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dari perusahaan tersebut saling berhubungan, serta memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan strategi. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami pentingnya suatu kebijakan dibuat serta perlakuan yang diberikan kepada para pegawai, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai secara optimal dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi.
- c. Kultur dan nilai perusahaan, suatu organisasi, dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kultur, nilai, suasana, serta perilaku manajerial organisasi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kinerja pegawai agar sesuai dengan harapan suatu organisasi. Ketika suasana kekeluargaan dibawa dalam suatu sistem manajerial suatu organisasi, hal ini akan lebih efektif daripada gaya kepemimpinan yang otoriter. Menganggap bahwa pegawai bukan hanya

sekedar mesin akan tetapi sekelompok rekan kerja dalam sebuah tim juga akan mempengaruhi kinerja mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

- d. Manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan integrasi, yakni semua anggota tersebut terlibat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui fungsi yang terakhir ini, dapat dilihat betapa para pegawai menjadi sebuah faktor penting dalam sebuah kinerja suatu organisasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang efektif dan efisien.

Menurut (Hartatik, 2014) manajemen sumber daya manusia adalah sebuah ilmu serta seni dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan segala potensi sumber daya manusia yang ada, serta hubungan antar manusia dalam suatu organisasi kedalam sebuah desain tertentu yang sistematis, sehingga mampu mencapai efektivitas serta efisien kerja dalam mencapai tujuan, baik individu, masyarakat, maupun organisasi.

Menurut (Sutrisno, 2015) MSDM merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan bagi secara individu maupun organisasi. Walaupun objeknya sama-sama manusia, namun hakikatnya ada perbedaan hakiki antara manajemen sumber daya manusia dengan manajemen tenaga kerja atau dengan manajemen personalia.

2.1.2. Kelompok

Kelompok adalah merupakan kumpulan dari dua individu atau lebih yang berinteraksi yang memelihara pola hubungan yang stabil, berbagi tujuan bersama, dan merasakan diri mereka menjadi sebuah kelompok Greenberg dan Baron

(Wibowo, 2014). Definisi kelompok dikemukakan pula oleh Robbins dan Judge (Wibowo, 2014) sebagai dua atau lebih individu, berinteraksi dan saling bergantung, yang datang bersama untuk mencapai sasaran tertentu. Sedangkan Gibson, Ivancevich, Donnelly, dan Konopaske (Wibowo, 2014) mendefinisikan sebagai dua atau lebih pekerja yang berinteraksi satu sama lain dengan cara yang perilaku dan/ atau kinerja anggota dipengaruhi oleh perilaku dan/ atau kinerja anggota lain. Sementara itu, Kreitner dan Kinicki (Wibowo, 2014) mendefinisikan kelompok sebagai dua atau lebih individu yang berinteraksi secara bebas, berbagi norma dan tujuan kolektif dan mempunyai identitas bersama.

Gibson (Sudiro, 2018) memandang kelompok dari empat kelompok prespektif, di antaranya:

- a. Dari sisi persepsi, kelompok dipandang sebagai kumpulan sejumlah orang yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana masing-masing anggota menerima kesan atau persepsi dari anggota lain.
- b. Dari sisi organisasi, kelompok adalah suatu sistem terorganisasi yang terdiri atas dua atau lebih individu yang saling berhubungan dengan sistem menunjukkan beberapa fungsi, mempunyai standar dari peran hubungan diantara anggota.
- c. Dari sisi motivasi, kelompok dipandang sebagai sekelompok individu yang keberadaannya sebagai suatu kumpulan yang menghargai individu.
- d. Dari sisi interaksi, menyatakan bahwa inti dari pengelompokan adalah interaksi dalam bentuk interpendensi.

Kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau prestasi anggota lainnya. Sebuah cara bermanfaat untuk melihat pada pengembangan kelompok disampaikan oleh Tuckman (Sudiro, 2018) yang melihat kelompok sebagai pergerakan melalui lima tahap pengembangan kunci sebagai berikut.

a. Tahap 1: Pembentukan

Memiliki karakteristik besarnya ketidakpastian atas tujuan, struktur dan kepemimpinan kelompok tersebut. Para anggotanya “menguji kedalaman air” untuk menentukan jenis-jenis perilaku yang dapat diterima. Tahap ini selesai ketika para anggotanya mulai menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

b. Tahap 2: Terjadinya Badai

Satu dari konflik intrakelompok. Para anggotanya menerima keberadaan kelompok tersebut, tetapi terdapat penolakan terhadap batasan-batasan yang sudah diterapkan kelompok terhadap setiap individu. Ketika tahap ini selesai, terdapat sebuah hierarki yang relatif jelas atas kepemimpinan dalam kelompok tersebut.

c. Tahap 3: Terbentuknya Norma

Tahap dimana hubungan yang dekat terbentuk dan kelompok tersebut menunjukkan keberhasilan. Dalam tahap ini, terbentuk sebuah rasa yang kuat akan identitas kelompok dan persahabatan. Tahap ini selesai ketika struktur kelompok tersebut menjadi solid dan kelompok telah mengasimilasi serangkaian ekspektasi umum definisi yang benar atas perilaku organisasi.

d. Tahap 4: *Performing*, Tim Kerja Dicapai

Tahap dimana struktur telah sepenuhnya fungsional dan diterima. Energi kelompok telah berpindah dari saling mengenal dan memahami menjadi mengerjakan pekerjaan yang ada.

e. Tahap 5: Penangguhan

Kelompok menyebar pada penyelesaian tugas. Kelompok tersebut menyiapkan diri untuk pembubarannya. Kinerja tugas yang tidak lagi menjadi prioritas tertinggi. Sebagai gantinya, perhatian diarahkan untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas.

2.1.3. Efektivitas

2.1.3.1. Pengertian Efektivitas Program

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan (Julia, 2010). Efektivitas merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Menurut (Indrawijaya, 2014) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Menurut Menurut Steers (Sutrisno, 2013) mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti

efektivitas ialah memerhatikan serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan: (1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Cara seperti ini disebut ancangan saja, misalnya hanya dari segi tujuan. Dengan ancangan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenali bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya sering saling bertentangan. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai yang satu sama yang lain saling berkaitan.

Menurut (Mahmudi, 2015) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan (Pasolong, 2011). Sedangkan menurut Martani dan Lubis (Sutrisno, 2013) efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

(Dewanti, 2010) Ada beberapa kendala yang dihadapi setiap pengusaha dalam mengembangkan usahanya, diantaranya yaitu:

a. Sumber Daya Manusia dan Manajemen

Sumber daya manusia sebagian besar memiliki keterbatasan baik dari segi pendidikan formal maupun dari segi pengetahuan dan ketrampilan, sehingga menyebabkan motivasi berwirausaha menjadi tidak cukup kuat untuk meningkatkan usaha dan meraih pangsa pasar.

b. Modal

Permodalan merupakan satu kebutuhan penting yang diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan suatu usaha. Tetapi kondisi dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan pemerintah sulit didapatkan oleh pengusaha kecil. Dengan keterbatasan modal tersebut pengusaha sulit berkembang dan masuk dalam jajaran bisnis formal yang lebih besar, sehingga mendapatkan margin usaha yang cenderung tipis.

c. Teknologi

Penembangan teknologi bertujuan untuk mengembangkan produksi menjadi lebih produktif, efisien dan dapat meningkatkan kualitas produk. Sebaagian pelaku usaha kecil masih dihadapkan pada kendala informasi yang terbatas dan kemampuan akses ke sumber teknologi.

d. Lemahnya Asosiasi

Belum ada asosiasi usaha kecil yang anggotanya mempunyai latar belakang pengusaha. Membangun asosiasi sebaiknya secara ilmiah asosiasi tersebut benar-benar tumbuh dari mereka dan berjuang untuk kepentingan usahanya.

Sedangkan kelemahan usaha kecil dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek Kelemahan Struktural

Yaitu kelemahan dalam struktur perusahaan misalnya dalam bidang manajemen dan organisasi, pengendalian mutu, pengabdiosian dan penugasan teknologi, permodalan, tenaga kerja lokal, serta terbatasnya akses pasar. Secara struktural kelemahan yang paling menonjol adalah kurangnya permodalan akibatnya menciptakan ketergantungan terhadap ketentuan pemilik modal.

2. Kelemahan Kultural

Adalah kelemahan dalam budaya perusahaan yang kurang mencerminkan sebagai *corporate culture*. Kelemahan kultural mengakibatkan kelemahan struktural. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran, dan bahan baku, seperti:

- a. Informasi peluang dan cara memasarkan produk.
- b. Informasi untuk mendapatkan bahan baku yang baik, murah dan mudah didapat.
- c. Informasi untuk memperoleh fasilitas dan bantuan permodalan dan pemasaran.
- d. Informasi tentang tata cara pengembangan produk, baik desain, kualitas, maupun kemasannya.
- e. Informasi untuk menambah sumber permodalan dengan persyaratan yang terjangkau.

2.1.3.2.Aspek-Aspek Efektivitas

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat (Muasaroh, 2010) efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

a. Aspek Tugas atau Fungsi

Yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

b. Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

c. Aspek Ketentuan Dan Peraturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan.

d. Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal

suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

2.1.3.2. Teori Indikator Efektivitas

Menurut Martani dan Lubis (Sutrisno, 2013) ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu :

a. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Yakni mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

b. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses *internal* atau organisasi.

c. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*)

Dimana pusat perhatian pada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Menurut Steers (Sutrisno, 2013) hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas organisasi, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang menjadi ukuran efektivitas organisasi, yaitu sebagai berikut:

a. Produksi (*Production*)

Produksi barang maupun jasa menggambarkan kemampuan organisasi untuk memproduksi barang maupun jasa yang sesuai dengan permintaan lingkungannya. Ukuran produksi ini akan meliputi keuntungan penjualan, jangkauan pasar, pelanggan yang dilayani dan sebagainya.

b. Efisiensi (*Efficiency*)

Ini berhubungan secara langsung dengan keluaran yang dikonsumsi oleh pelanggan. Agar organisasi bisa survival perlu memerhatikan efisiensi. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan (rasio) antara keluaran dengan masukan. Ukuran

efisiensi melibatkan tingkat laba, modal atau harta, biaya per unit, penyusutan, depresiasi, dan sebagainya. Pernyataan perbandingan antara keuntungan dan biaya. Organisasi sudah bertindak realistis bahwa keuntungan akan diselaraskan dengan kekuatan sumber daya, kelemahan sumber daya, tekanan lingkungan, dan kesempatan lingkungan.

c. Kepuasan (*Satisfaction*)

Banyak manajer berorientasi pada sikap untuk dapat menunjukkan sampai berapa jauh organisasi dapat memenuhi kebutuhan para karyawannya. Sehingga mereka merasakan kepuasannya dalam bekerja. Hal ini dilakukan manajer dengan pencarian keuntungan yang optimal. Yang dimaksud optimal yaitu pencapaian tujuan yang diselaraskan dengan kondisi organisasi demi kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi.

d. Adaptasi (*Adaptiveness*)

Kemampuan adaptasi adalah sampai seberapa jauh organisasi mampu menerjemahkan perubahan-perubahan intern dan eksteren yang ada, kemudian akan ditanggapi oleh organisasi yang bersangkutan. Kemampuan adaptasi ini sifatnya lebih abstrak dibanding dengan masalah yang lain seperti produksi, keuangan, efisiensi, dan sebagainya. Walaupun sifatnya lebih abstrak, tetapi bisa diamati dari segi penelitian. Jika organisasi tidak bisa menyesuaikan diri, maka kelangsungan hidup bisa terancam. Manajemen dapat membuat kebijakan yang dapat merangsang kesiap-siagaan terhadap perubahan. Untuk mendukung keberhasilan implementasi perubahan, paling tidak perlu disadari bahwa ada

ketidakpuasan terhadap kondisi saat ini. Dengan adanya perubahan diharapkan organisasi bisa berkembang.

e. Perkembangan (*Development*)

Perkembangan merupakan suatu fase setelah kelangsungan hidup terus (*survive*) dalam jangka panjang. Untuk itu organisasi harus bisa memperluas kemampuannya, sehingga bisa berkembang dengan baik dan sekaligus akan dapat melewati fase kelangsungan hidupnya. Usaha pengembangan kemampuan tersebut seperti program pelatihan bagi karyawan. Dari pengembangan kemampuan organisasi diharapkan dapat mengembangkan organisasinya baik untuk ini maupun untuk masa yang akan datang.

Menurut pendapat David Krech Richard S. Crethfied dan Egerton L. Ballachey (Danim, 2012) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Jumlah Hasil Yang Dapat Dikeluarkan

Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksudkan dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*), usaha dengan hasil, presentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

2. Tingkat Kepuasan Yang Diperoleh

Ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).

3. Produk Kreatif

Penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.

4. Intensitas Yang Akan Dicapai

Memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Pendapat diatas dijelaskan bahwa ukuran efektivitas harus diliha dari perbandingan antara masukan dan keluaran, tingkat kepuasan yang diperoleh, penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta adanya rasa saling memiliki yang tinggi. Rasa memiliki yang tinggi tersebut bukan berarti berlebihan. Sedangkan (Makmur, 2011) mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

3. Ketepatan Dalam Pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4. Kegiatan Dalam Menentukan Pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau keduanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

5. Ketepatan Berpikir

Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektivan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian

pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan uraian indikator efektivitas oleh (Makmur, 2011) diatas intinya dapat dilihat bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan ukuran-ukuran ketepatan efektivitas dimana suatu target atau sasaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2.1.4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

2.1.4.2. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Kelompok usaha bersama dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai tujuan untuk belajar berusaha melalui kegiatan tertentu. KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada Kementrian Sosial Republik Indonesia khususnya Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui Program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Menurut (Iryani, 2010) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki berbagai aktivitas positif. Aktivitas positif tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan, kegiatan Usaha Ekonomi Produktif, kegiatan perkumpulan, dan kegiatan lainnya. Adanya kelompok organisasi

masyarakat diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya saing dalam berbagai bidang. Selain itu, “tujuan akhir dari adanya KUBE adalah memperbaiki tingkat kesejahteraan sosial keluarga”.

Menurut (Sabarisman, 2012) KUBE adalah kelompok usaha binaan kementriansosial yang dibentuk dari beberapa binaan sosial (KBS) untuk melaksanakan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dalam rangka kemandirian usaha meningkatkan taraf kesejahteraan sosial anggotanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat disekitarnya.

2.1.4.3. Tahapan Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Berdasarkan pedoman KUBE dari Kementrian Sosial (2011) yang menjelaskan tentang pengelolaan KUBE memiliki beberapa tahapan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan KUBE, yaitu:

1. Tahap persiapan, kegiatan pada persiapan ini terdiri dari:
 - a. Pembentukan kelompok sesuai dengan kriteria sasaran
 - b. Orientasi dan observasi
 - c. Penentuan jenis usaha
 - d. Bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi, dan evaluasi persiapan (oleh aparata desa/kelurahan, petugas pendamping)
2. Tahapan pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini meliputi:
 - a. Sosialisasi program
 - b. Bnatuan stimulan/bantuan anggaran
 - c. Pelatihan anggota kelompok usaha bersama
 - d. Bimbingan usaha kelompok

- e. Evaluasi pengembangan kelompok usaha bersama
3. Tahapan pengembangan usaha, kegiatan ini meliputi:
- a. Bimbingan sosial
 - b. Bimbingan penembangan usaha
 - c. Pendampingan
 - d. Monitoring
 - e. Evaluasi
4. Tahapan kemitraan usaha, kegiatan pada tahap ini meliputi:
- a. Inventarisasi sumber-sumber yang ada (sumber daya alam, sumber daya ekonomi, sumber daya sosial dan sumber daya manusia)
 - b. Membuat kesepakatan-kesepakatan
 - c. Pelaksanaan kemitraan usaha
 - d. Bimbingan kemitraan usaha
 - e. Perluasan jaringan kemitraan usaha
 - f. Monitoring
 - g. Evaluasi

2.1.4.4. Tujuan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada dasarnya tujuan keberadaan KUBE dimasyarakat adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut. Kementerian Sosial RI (2010) menyebutkan tujuan kelompok usaha bersama (KUBE) adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

- b. Meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan sosialnya.
- c. Meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam melaksanakan peran sosial.

Tujuan dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu meningkatkan motivasi dan kerjasama dalam kelompok, menghapus kemiskinan, meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan memberi jalan kepada anggota untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi baik dalam keluarga maupun lingkungannya.

Dalam pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terdapat prinsip pengembangan kelompok usaha bersama (KUBE) menurut Kementerian Sosial RI (2010):

- a. Penentuan Nasib Sendiri

Anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri.

- b. Kekeluargaan

Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan KUBE perlu dibangun atas semangat kekeluargaan diantara sesama anggota KUBE dan lingkungannya.

- c. Kegotoroyongan

Kegotoroyongan berarti menuntut perlu adanya semangat kebersamaan diantara sesama para anggota KUBE.

- d. Potensi Anggota

Bahwa pengelolaan dan pengembangan KUBE harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota KUBE.

e. Sumber-Sumber Setempat

Pengembangan usaha yang dilakukan harus didasarkan pada ketersediaan sumber-sumber yang ada di daerah tersebut.

f. Keberlanjutan

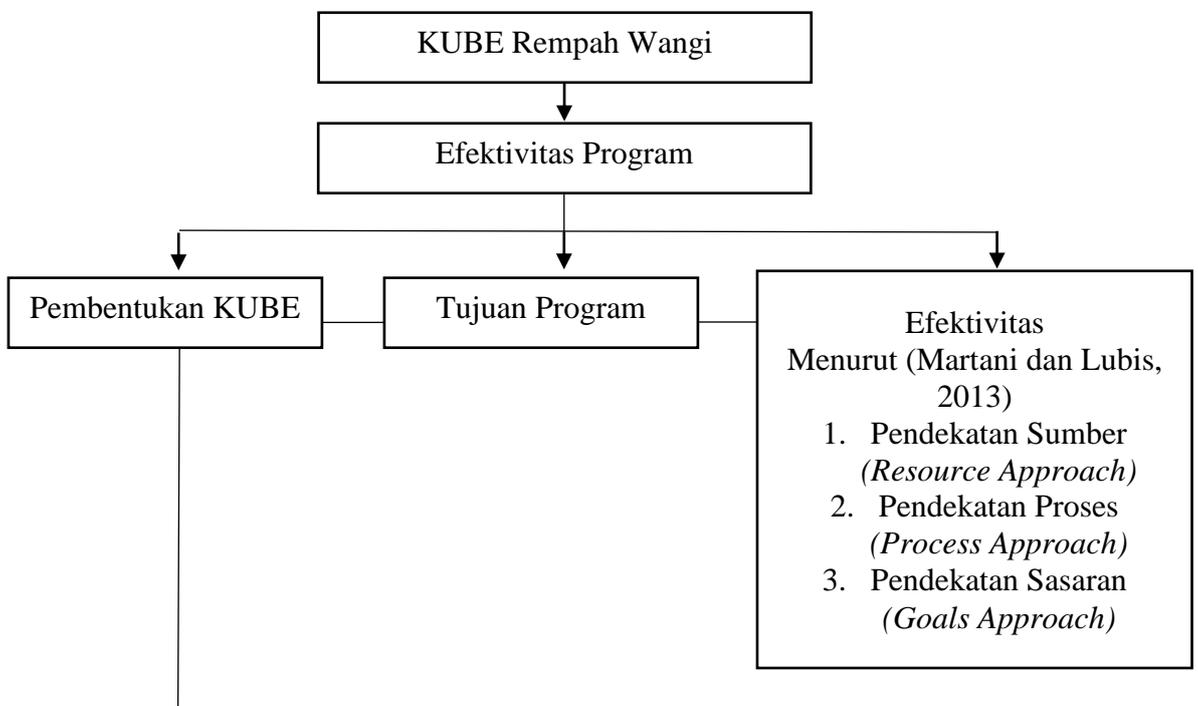
Pengelolaan KUBE, kegiatan-kegiatannya, bidang usaha yang dikembangkan harus diwujudkan dalam program-program yang berkelanjutan, bukan hanya untuk sementara waktu.

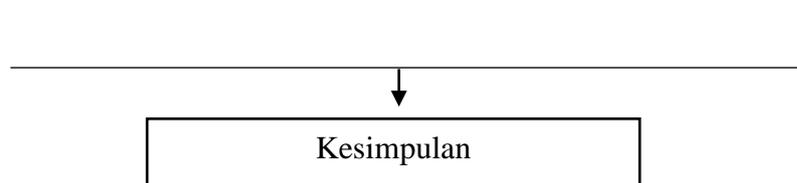
g. Usaha yang Berorientasi Pasar

Pengembangan KUBE melalui jenis usaha yang dilakukan harus diarahkan pada jenis usaha yang memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Sumber : konsep yang dikembangkan untuk penelitian (2020)

Keterangan :

—————→ Arah langkah penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah melihat indikator yang menyusun sebuah penelitian pada Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintang Timur.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu, 2016) yang berjudul “Analisis Efektifitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan efektifitas KUBE sebagai instrumen penanganan fakir miskin dan faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan KUBE. Studi dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu karya tulis yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku, dan tugas mahasiswa untuk memperoleh gelar S1, S2 atau S3. Data dicari di internet dengan menggunakan mesin pencari google. Hasil pencarian ditemukan sebanyak 15 karya tulis ilmiah yang terdiri dari KTI dalam jurnal sebanyak 7 buah, KTI dalam bentuk buku (7 buah) dan dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi (4 buah).

Selain itu data berasal dari laporan hasil evaluasi KUBE yang dilakukan penulis di Kabupaten Katingan pada bulan Mei 2015. Berdasarkan data- data tersebut diketahui bahwa eksistensi KUBE di lapangan tidak bertahan lama, usaha yang dibangun tidak berkembang. KUBE kurang efektif adalah pembentukan KUBE bersifat dadakan, minim sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan, cenderung *topdown*, salah sasaran, jenis usaha kurang sesuai dengan sumber daya lokal, jenis usaha kurang sesuai dengan kebiasaan masyarakat, manajemen usaha (dagang) kurang tepat, pembagian kerja tidak dirasa tidak adil, bibit (ternak) terlalu kecil, pendamping kurang handal, pengawasan belum optimal. Kesepuluh faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Secara keseluruhan intinya adalah manajemen pelaksanaan program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian masih lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Hidayatulloh, 2015) yang berjudul “Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pengentasan Kemiskinan”. Penelitian ini bertujuan mengungkap implementasi kinerja KUBE dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KUBE, serta manfaat KUBE bagi anggota dan masyarakat yang dijadikan indikator keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data informan terkait, meliputi aparat pemerintah desa, pendamping, relawan sosial, tokoh masyarakat, kader perempuan, dan mitra usaha (dunia usaha yang terlibat kegiatan KUBE). Rincian informan meliputi, pejabat instansi terkait, pendamping KUBE, relawan, tokoh informal, mitra usaha, warga masyarakat sekitar KUBE dari Kabupaten dan

Kota Kupang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan telaah dokumen. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan delapan KUBE bernilai baik dan tiga KUBE bernilai kurang baik. Dilihat dari aspek kelembagaan, ada satu KUBE yang bernilai baik dan tiga KUBE bernilai cukup serta empat KUBE bernilai kurang. KUBE menjadi wadah pemberdayaan dalam pengetasan kemiskinan perlu meningkatkan kinerjanya agar keberhasilan KUBE menjadi usaha ekonomi kelompok dapat terwujud. KUBE dapat menjadi potensi ekonomi berbasis kelompok yang mengedepankan semangat kebersamaan berlandaskan kesetiakawanan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rifa'i, 2013) yang berjudul "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini mencoba melihat efektivitas pemberdayaan UMKM krupuk ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedung Rejo. Secara spesifik, penelitian ini ingin melihat pelaksanaan program labsite pemberdayaan masyarakat, mulai dari pemberian dana pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat ini bapemas bekerja sama dengan BPMPKB Kabupaten Sidoarjo benar-benar menyeleksi dengan ketat daerah Kedung Rejo untuk menerima dana pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat tersebut memang tepat dilakukan oleh BPMPKB Kabupaten Sidoarjo dengan mempertimbangkan aspek potensi yang sangat besar tetapi masih banyak permasalahan meliputi para pengrajin kecil dan musimannya.

Alasan pemilihan lokasi di Desa Kedung Rejo ini merupakan kampung kerupuk ikan yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin krupuk ikan, namun sebagian besar pengrajin krupuk hanya sebagai pengrajin kecil dan musiman yang masih sangat kekurangan modal untuk memproduksi krupuk ikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saikia & Deka, 2017) berjudul *“Entrepreneurship Development Through Micro Enterprise And Its Impact On Women Empowerment A Study Of Assam”*. Usaha mikro adalah instrumen yang efektif untuk pembangunan sosial dan ekonomi. Usaha mikro bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan bakat wirausaha dan potensi wirausaha perempuan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Juga telah diterima bahwa pengembangan kewirausahaan melalui usaha mikro adalah usaha ekonomi yang dengannya sejumlah besar orang dapat diubah dalam waktu singkat, terutama dari sudut pandang penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini dilakukan di tiga distrik di Assam. Jumlah sampel adalah 120 yang termasuk perempuan yang terdaftar dan tidak terdaftar. Sifat penelitian ini adalah eksploratif dan deskriptif. Untuk memilih sampel yang representatif untuk penelitian ini, metode sampel acak sederhana diadopsi untuk pemilihan kabupaten dan metode sampel acak proposional diadopsi untuk pemilihan responden. Analisis CRD menyoroti perbedaan signifikan antara semua aspek pemberdayaan disektor tenun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ebitu, Tom, Basil, & Alfred, 2016) berjudul *“An Appraisal Of Nigeria’s Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES): Growth, Challenges And Prospects”*. Makalah ini mengambil penilaian kritis

terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Nigeria. Fokus utama dari pekerjaan ini adalah untuk membahas pertumbuhan, tantangan, dan proses UMKM di negara ini. Sementara berusaha untuk memberikan definisi yang tepat untuk usaha mikro kecil dan menengah menggunakan kekuatan ketenagakerjaan dan kriteria basis aset, pekerjaan mengungkapkan bahwa UKM berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ekonomi dalam penyediaan barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja dan kontribusi pada standar hidup. Ada beberapa kemunduran yang dihadapi oleh lebih dari 17.284.671 usaha mikro kecil dan menengah di Nigeria. Kemunduran ini termasuk; pembiayaan terbatas, kurangnya rencana tindakan untuk menghadapi kemungkinan, kurangnya keterampilan manajerial dan pemasaran dan kurangnya apresiasi penelitian dan keahlian teknis. Studi ini menyimpulkan bahwa kewirausahaan dianggap sebagai katalis di sebagian besar negara berkembang dan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Nigeria. Dengan demikian, direkomendasikan bahwa kebijakan pemerintah harus mendukung pembentukan, pemeliharaan dan pertumbuhan UKM dengan membatasi atau melarang impor produk tertentu, pelatihan pengusaha muda, pendirian pusat pengembangan wirausaha dan mempromosikan semangat wirausaha melalui penyediaan lingkungan wirausaha yang kondusif, program pendanaan dan pemberdayaan. Ini akan memfasilitasi pelatihan dan pelatihan kembali wirausaha dan juga membantu pemuda Nigeria untuk mengembangkan minat dalam wirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

Creswell (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa *“qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedurs; collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has flexible writing structure”*. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

3.1. Jenis Penelitian

Secara mendasar, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015):

a. Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Metode Penelitian Kualitatif

Adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Dalam hal ini peneliti hanya menghimpun data dan informasi serta mengembangkan konsep tanpa melakukan pengujian hipotesa.

3.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis data yang digunakan guna membantu memecahkan masalah:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Menurut Istijanto (Sunyoto, 2011) data primer adalah data asli yang

dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalahnya secara khusus. Data primer dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dari pengurus KUBE Rempah Wangi, anggota KUBE Rempah Wangi, pegawai Kelurahan Kijang, masyarakat sekitar Kampung Lengkuas Bintan Timur.

b. Data Sekunder

Menurut (Sunyoto, 2011) Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian, seperti data tentang jumlah anggota, struktur organisasi, catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperlukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, informan yang dipilih adalah pengurus KUBE Rempah Wangi, anggota KUBE Rempah Wangi, pegawai Kelurahan Kijang, masyarakat sekitar Kampung Lengkuas Bintan Timur serta dilakukannya pengamatan langsung (observasi) di lapangan guna menambah informasi tambahan yang dapat mendukung data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selama proses pengumpulan data, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara (*Interview*)

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa diambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya. Esterberg (Sugiyono, 2015) menjelaskan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

yang diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini ssetiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari beberapa macam wawancara diatas, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur karena penulis mengembangkan pedoman wawancara yang telah dibuat dan yang dijabarkan sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang pasti mengenai Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintan Timur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menghimpun data seperti data tentang jumlah anggota,

struktur organisasi, gambaran keadaan kantor, catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Kajian Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tapi sampel teoristik, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pegawai kelurahan, pengurus KUBE, anggota KUBE, dan masyarakat.

3.5. Definisi Konsep Efektivitas Organisasi

(Syahrul & Gunawan, 2013) berpendapat efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama dari segi hasil, maka tujuan atau akibat yang dikehendaki telah tercapai. Kedua dari segi usaha, yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai sesuai dengan yang ditentukan. Berdasarkan judul penelitian yang dikemukakan yaitu Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintang Timur.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Kube

No	Konsep	Uraian	Indikator/Faktor
3.	Efektivitas	Menurut Martani dan Lubis (Sutrisno, 2013) efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektivitas apabila tercapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Sumber (<i>resource approach</i>) • Pendekatan Proses (<i>process approach</i>) • Pendekatan Sasaran (<i>goals approach</i>)

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah (2020)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono,

2009). Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahapan proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap antara lain sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis juga menulis dengan rinci, kemudian merangkumkan, dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penulis teliti yaitu Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintan Timur.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam beberapa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2016) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (Sugiyono, 2016). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif yang memerlukan dukungan teori. Triangulasi menurut Mantja (Gunawan, 2014) dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pengertian ini diterapkan saat ingin mengetahui Efektivitas Program Kube Pada Kube Rempah Wangi Kampung Lengkuas Bintang Timur. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewanti, I. S. (2010). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah : Kendala Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6, 1–10.
- Ebitu, Tom, E., Basil, G., & Alfred, U. J. (2016). An Appraisal Of Nigeria's Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES): Growth, Challenges and Prospects. *British Journal of Marketing Studies*, 4(ISSN 2055-012X), 21–36.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartatik, I. P. (2014). *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- Indrawijaya, A. I. (2014). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Iryani, S. W. (2010). Kontribusi KUBE dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Miskin. *Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 9.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Muasaroh. (2010). Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Munandar, J. M., Kartika, L., Permanasari, Y., Indrawan, R. D., Andrianto, M. S., & Siregar, E. (2014). *Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif*

Pengelolaan Organisasi. Bogor: IPB Pers.

Pasolong, H. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik, 1*(ISSN 2303-341X), 130–136.

Sabarisman, M. (2012). Perubahan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan “Pemberdayaan Melalui KUBE Di Kelurahan Sayang Sayang Kota Mataram.” *Sosiokonsepsia, 17*.

Saikia, P., & Deka, M. B. (2017). Entrepreneurship Development Through Micro Enterprise and Its Impact on Women Empowerment A Study of Assam. *Indian Res J. Ext. Edu, 17*.

Sitepu, A. (2016). ANALISIS EFEKTIFITAS KELOMPOK USAHA BERSAMA SEBAGAI INSTRUMEN PROGRAM PENANGANAN FAKIR MISKIN. *Sosio Informa, 2*.

Sudiro, A. (2018). *PERILAKU ORGANISASI*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*. Yogyakarta: CAPS.

Sutrisno, E. (2013). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syahrul, & Gunawan. (2013). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Efektivitas pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*. Jakarta: Kementrian Keuangan.
- Wibowo. (2014). *PERILAKU DALAM ORGANISASI*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Widayanti, S. Y. M., & Hidayatulloh, A. N. (2015). Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pengentasan Kemiskinan. *PKS*, 14(163–180).

CURICULUM VITAE



Nama : Fitri Rahmawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir: Lumajang, 19 Maret 1995

Agama : Islam

E-Mail : fitri.rahmawati0395@gmail.com

Alamat : Perum Mangoes Hill Blok H No.12 RT.03 RW.07 Kel.
Batu IX Kec. Tanjungpinang

No. Hp : +62823-8532-2329

Pendidikan : - TK Roudhotul Athfal Muslimat NU 11
- SD Negeri Labruk Lor
- SMP Negeri 2 Tanjungpinang
- SMA Negeri 2 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang